

## Hubungan Antara Minat dan Bakat Mahasiswa Universitas Jember Kampus Bondowoso Terhadap Fasilitas Olahraga

Yuni Fitriyah Ningsih<sup>1</sup>, Nopi Hariadi<sup>2</sup>, Dyah AYu Puspitaningrum<sup>3</sup>

email: yunifitriyah.fkip@unej.ac.id<sup>1</sup>, 060614.harijadi@gmail.com<sup>2</sup>, dyahayu.fkip@unej.ac.id<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Jember, <sup>2</sup> Universitas Hamzanwadi, <sup>3</sup> Universitas Jember

### Abstrak

Latar belakang adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan bakat mahasiswa sehingga dengan diketahuinya minat dan bakat mahasiswa tersebut diharapkan akan diketahui apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang minat dan bakat mahasiswa tersebut dilihat dari fasilitas. Kurangnya perhatian khusus di Universitas Jember Kampus Bondowoso mengenai pemanduan minat dan bakat dibidang olahraga sehingga dengan adanya penelitian ini nantinya mampu mengoptimalkan potensi non-akademik atlet terutama dibidang olahraga. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan metode kuantitatif dimana yang menjadi sampel ialah mahasiswa Universitas Jember Kampus Bondowoso dibidang olahraga untuk melihat hubungan antara minat dan bakat mahasiswa terhadap fasilitas olahraga.

**Kata Kunci:** Minat, Bakat dan Fasilitas Olahraga

### Abstrac

*The background of this research is the lack of special attention at Jember University Bondowoso Campus regarding Interest and Talent in sports so that the existence of this research can optimize the non-academic potential of athletes, especially in sports. This study uses observation techniques with quantitative methods in which the sample is a student at the University of Jember Bondowoso Campus in the field of sports to see the relationship between student interests and talents to sports facilities.*

**KEYWORDS:** Interest, Talent and Sports Facilities

### A. Pendahuluan

Olahraga adalah suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh manusia. Hal ini dikarenakan olahraga sendiri berarti mengolah tubuh atau fisik dengan baik melalui aktivitas fisik. Secara umum, semua cabang olahraga dapat digunakan atau diterapkan untuk menjadi opsi yang baik dalam menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh. Olahraga tidak hanya digunakan untuk mengolah tubuh tetapi digunakan untuk mengolah pikiran. Menurut Arma Abdoela, 1981:12 olahraga adalah kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan, dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau perjuangan dengan orang lain serta konfrontasi dengan unsur-unsur alam. Tujuan orang melakukan kegiatan olahraga adalah sebagai latihan, pengkondisian diri, rekreasi, pendidikan, mata pencaharian, tontonan dan kebudayaan. Tujuan utama olahraga sebagai latihan untuk meningkatkan keterampilan dan mendapatkan prestasi yang maksimal (Sungkowo dan Sri Haryono, 2013:2). Identifikasi dan pemanduan bakat untuk siswa berprestasi dilihat dari beberapa faktor utamanya untuk para calon atlet di tinjau dari kemampuan teknik, fisik, psikologi serta taktik. Pemanduan bakat ini dilakukan sejak dini. Sehingga dalam rentang usia berkisar antara 18 - 23 tahun dilakukan pemantapan serta pengembangan kemampuan seorang atlet baik secara individu atau kelompok. Pemanduan bakat ini dapat dilakukan dimana saja mulai dari lingkungan keluarga hingga

lingkungan Universitas. Minat merupakan keadaan dimana seseorang tertarik terhadap sesuatu serta memiliki keinginan untuk mempelajari dan mengetahui atupun membuktikan secara lebih lanjut. Ketertarikan ini didukung oleh faktor internal dan eksternal. Dimana apabila suatu individu memiliki ketertarikan pada suatu bidang haruslah didukung oleh lingkungan serta didorong oleh kemauan individu itu sendiri. Minat sendiri bergantung pada motivasi individu itu sendiri. Minat bisa berubah ubah bergantung pada emosi, perkembangan trend, kebutuhan dan pengalaman. Melakukan minat tidak didasari dorongan atau motivasi negatif. Hal ini dikarenakan minat adalah suatu motivasi positif yang terbentuk dari suatu individu yang menggerakkan individu tersebut untuk melakukan usaha atau kerja.

Pemanduan bakat olahraga merupakan upaya untuk mencari bibit olahragawan yang diperkirakan dapat berprestasi tinggi di kemudian hari (Yuanita Nasution, 2000:53). Dengan demikian proses pemanduan bakat tidak berhenti, sampai ditemukannya bibit calon olahragawan tersebut. Oleh karena itu, pemanduan dan pembibitan calon olahragawan berbakat harus dilihat sebagai suatu proses yang berkesinambungan, yang secara garis besar terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Tahap identifikasi bakat olahraga. (2) Tahap pemilihan cabang olahraga. (3) Tahap pembinaan keterampilan dasar olahraga. (4) Tahap pembinaan olahraga prestasi (Yuanita Nasution, 2000:53). Sedangkan bakat merupakan kemampuan dasar suatu individu untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Hal ini didorong karena individu tersebut memang memiliki kemampuan khusus atau kemampuan lebih dalam bidang yang sedang dikerjakan. Potensi ini umumnya ialah potensi yang ada atau yang dibawa sejak lahir. Bakat sendiri digolongkan menjadi bakat umum dan bakat khusus. Dikatakan umum karena, dalam hal ini bakat tersebut dimiliki oleh setiap individu. Sedangkan bakat khusus merupakan bakat yang tidak dimiliki oleh setiap orang. Minat dan bakat sendiri memerlukan pengembangan. Apabila minat dan bakat ini tidak dikembangkan maka tidak akan berkembang. Seseorang yang berbakat maka akan memiliki minat lebih terhadap bidang yang ia tekuni. Maka dari itu, minat dan bakat tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki kesamaan dimana pengembangan melalui belajar agar kemampuan dan keinginan yang ada dapat menjadi sesuatu yang nyata dann tidak sia-sia. Sehingga tidak hanya sebatas kemampuan dan keinginan saja. Melainkan ada realisasi yang merujuk terhadap kemajuan atau bentuk nyata dari apa yang dimiliki dan apa yang diminati. Apabila hal tersebut diasah atau dilatih, maka akan menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk individu tersebut maupun lingkungannya. Perkembangan dunia olahraga salah satunya dipengaruhi oleh sistem pembinaan, apabila sistem pembinaan berjalan dengan pondasi yang kuat dan berkelanjutan. Rusli Lutan (2000:11) sistem olahraga berdasar pada: (1) Pendidikan jasmani dan organisasi, yang didalamnya mencakup program pendidikan disekolah, rekreasi dan klub-klub olahraga dan struktur olahraga dan struktur organisasi dalam pemerintahan dan (2) Sistem latihan olahraga. Pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan prestasi olahraga yang merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga. Sistem pembinaan prestasi olahraga yang diikuti oleh sistem pembinaan olahraga di Indonesia yaitu mengerucut keatas yang paling bawah pembinaan usia dini diatasnya spesialisasi dan lanjut ke prestasi. Jadi untuk mencapai jenjang prestasi lebih tinggi diperlukan sistem pembibitan yang bagus. Tanpa pembibitan yang tersistem dengan baik maka tahap pencapaian prestasi tidak akan tercapai dengan baik. Sistem pembibitan yang baik adalah sistem pembibitan yang mampu memberikan pondasi yang kuat untuk menuju ketahap selanjutnya yaitu spesialisasi yang selanjutnya secara berkelanjutan dibina menjadi prestasi tingkat tinggi (Nugroho Ady Saputro, 2014:10).

Selain pengembangan fasilitas juga sangat penting dalam mencapai prestasi olahraga. Fasilitas merupakan prasarana untuk melakukan serta mempermudah sesuatu. Fasilitas biasanya dihubungkan dalam pemenuhan suatu prasarana umum yang terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi tertentu. Dalam hal ini adalah universitas sebagai naungan segala kegiatan minat dan bakaat yang ada. Hubungan antara fasilitas atau sarana dan prasarana dengan ketersediaan atlet ialah, dengan adanya fasilitas maka para atlet ataaau mahasiswa akan mnjadi termotivasi untuk unjuk kemampuan. Lengkapnya atau terpenuhinya segala fasilitas yang ada membuat para mahasiswa tertarik. Jadi tidak hanya kepada mahasiswa yang memiliki bakat saja yang berminat dalam berpartisipasi aktif tetapi dengan adanya fasilitas

yang baik dan memadai maka mahasiswa yang tidak bebakat akan memiliki motivasi positif sehingga dapat mendorong minat untuk berpartisipasi aktif.

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan metode kuantitatif dimana yang menjadi sampelnya ialah mahasiswa Universitas Jember Kampus Bondowoso utamanya dalam bidang olahraga. Untuk melihat hubungan antara minat dan bakat mahasiswa Universitas Jember Kampus Bondowoso terhadap fasilitas olahraga.

## C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tabel kedua yaitu mengenai minat mahasiswa dan fasilitas yang ada di Universitas Jember Kampus Bondowoso, maka dapat dikatakan bahwa ketersediaan fasilitas mempengaruhi jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Minimnya fasilitas seperti lapangan menjadi faktor utama minimnya minat mahasiswa terhadap kegiatan tersebut. Apabila fasilitas yang ada memadai kegiatan yang ada, maka minat mahasiswa akan semakin besar. Sehingga kegiatan yang ada akan semakin maju.

Tabel 1. Angka Minat Mahasiswa Terhadap Fasilitas Olahraga

Bidang	Minat			
	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
<b>Futsal</b>	35	12.8	238	87.1
<b>Bulutangkis</b>	48	17.7	225	82.4
<b>Basket</b>	29	10.6	244	82.0
<b>Voli</b>	30	1.9	243	89.0

Tabel 2. Ketersediaan fasilitas

Bidang	Fasilitas Olahraga		
	Lapangan	Pelatih	Bola
<b>Futsal</b>	Tidak Ada	Tidak ada	Ada
<b>Bulutangkis</b>	Ada	Tidak ada	Ada
<b>Basket</b>	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada
<b>Voli</b>	Ada	Ada	Ada

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa di dalam pembinaan minat dan bakat mahasiswa selalu memperhatikan beberapa aspek yang dapat menunjang mahasiswa supaya lebih meningkatkan bakatnya. Oleh karena itu untuk meningkatkan bakat dari mahasiswa tersebut membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan diperlukan adanya pelatih yang sesuai dengan bakatnya pada saat berlangsungnya pembinaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa minat dan bakat mahasiswa terhadap prestasi maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan atau keadaan fasilitas dapat dilihat pada tabel minat dan fasilitas dalam bidang olahraga. dari keseluruhan mahasiswa yang memiliki ketertarikan minat pada olahraga futsal diperoleh persentase 12,8 % dan yang tidak berminat pada olahraga futsal diperoleh persentase 87,1 %. Sedangkan pada olahraga katagori bulutangkis mahasiswa yang beminat berjumlah 48 dengan persentase 17,7 % dan yang tidak berminat pada olahraga bulu tangkis berjumlah 225 dengan persentase 82,4 %. Pada olahraga bidang basket mahasiswa yang berminat 29 dengan persentase 10,6 % dan yang tidak berminat

berjumlah 244 mahasiswa dengan persentase 82 %. Oada bidang olahraga voli mahasiswa yang berminat berjumlah 30 dengan persentase 19 % dan yang tidak berminat berjumlah 243 mahasiswa dengan persentase 89 %. Dari persentasi di atas jumlah mahasiswa yang tidak berminat dalam berbagai bidang olahraga lebih banyak daripada yang berminat, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai serta kepelatihan pada bidang masing-masing yang belum tersedia.

#### **D. Simpulan**

Olahraga merupakan kegiatan fisik yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan teknik cabang olahraga tertentu untuk mrncapai prestasi setinggi-tingginya. Sedangkan minat adalah rasa tertarik yang dimiliki oleh individu yang mendorongnya melakukan suatu kegiatan yang berujung kebiasaan. Minat sendiri apabila dilakukan secara berkala maka akan tumbuh potensi dan keahlian. Bakat sendiri merupakan kemampuan dasar suatu individu terhadap suatu keahlian yang tidak dimiliki oleh khalayak umum. Bakat berhubungan erat dengan minat dimana minat merupakan dasar dari terasahnya bakat seseorang. Untuk melakukan kegiatan tersebut diperlukan fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai agar individu tersebut menjadi lebih cakap dalam bidang yang ia minati. Keberadaan fasilitas tidak hanya mempengaruhi minat tiap individunya. Namun juga menentukan keluarannya. Semakin banyak atau lengkap suatu fasilitas yang ada dalam sebuah instansi, maka besar kemungkinan atlet atau individu yang bernaung di awah instansi tersebut juga memiliki keahlian atau kemampuan yang mumpuni. Sehingga, tidak hanya ketersediaan atlet saja yang mempengaruhi keberlanjutan suatu kegiatan olahraga. Faktor lain seperti fasilitas juga mempengaruhi eksistensinya. Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran dari peneliti diharapkan lebih di perhatikan lagi pengadaan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang bakat mahasiswa serta di harapkannya ada pembimbing dalam berbagai setiap bidang olahraga pada saat berlangsungnya pembinaan minat dan bakat mahasiswa agar lebih termotifasi untuk mengikuti berbagai bidang utamanya olahraga. Disamping itu, ketersediaan tempat dimana dalam hal ini merujuk pada lapangan harus lebih diperhatikan. Keberadan lapangan sendiri merupakan hal yang krusial mengingat para atlet melakukan hampir seluruh kegiatannya dilapangan.

#### **Daftar Pustaka**

- Depdiknas. 2002. Seleksi dan Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga. Jakarta: Depdiknas
- Harsono. 1988. Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching. Jakarta: Depdikbud.
- Husdarta. 2010. Sejarah dan Filsafat Olahraga. Bandung: Alfabeta.
- Husein Argasmita. 2010. Sosiologi Olahraga. Universitas Negeri Semarang.
- Jorim Holtey Weber. 2012. Talents and Development in Sport Development. 2015/06/27
- Moh. Nazir, Ph.D. 2009. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rusli Lutan, Sudrajat Prawirasaputra dan Ucup Yusup. 2000. Dasar-dasar Kepelatihan. Depdiknas.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkowo dan Sri Haryono. "Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014". *Jurnal Media Ilmu Keolahraagaan Indonesia*. 02/Th.MMXIII/Desember, 2013:2.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yuanita Nasution dan Ariani Abriani. 2000. Aspek Psikologis Dalam Pemanduan Bakat Olahraga. Jakarta:KONI.